



**PERSPEKTIF FEMINIS KARAKTER PEREMPUAN  
DALAM NOVEL BUMI MANUSIA  
KARYA PRAMOEDYA ANANTA TOER**

**(Analisis Naratif Vladimir Propp)**

***SKRIPSI***

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh  
Gelar Sarjana Ilmu Sosial Bidang Ilmu Komunikasi**



**Disusun Oleh**

**Nama : Ummi Lailah**

**Nim : 1106015083**

**Peminatan : Komunikasi Massa**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADYAH PROF.DR. HAMKA  
JAKARTA, 2016**

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

**PERNYATAAN BUKAN PLAGIAT**

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ummi Lailah  
NIM : 1106015083  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Peminatan : Komunikasi Massa  
Judul Skripsi : Perspektif Feminis Karakter Perempuan dalam Novel Bumi Manusia Karya Pramoedya Ananta Toer (Analisis Naratif Vladimir Propp)

Demi Allah SWT, dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul tersebut di atas adalah benar-benar hasil penelitian saya dan BUKAN PLAGIAT. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi saya ini adalah PLAGIAT, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa dibatalkannya hasil ujian skripsi saya dan atau dicabutnya gelar akademik saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipertanggungjawabkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 04 Maret 2016

Yang menyatakan,

**Ummi Lailah**

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

**LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI**

Judul Proposal : Perspektif Feminis Karakter Perempuan dalam Novel  
Bumi Manusia Karya Pramoedya Ananta Toer  
(Analisis Naratif Vladimir Propp)

Nama : Ummi Lailah

NIM : 1106015083

Program Studi : Ilmu Komunikasi

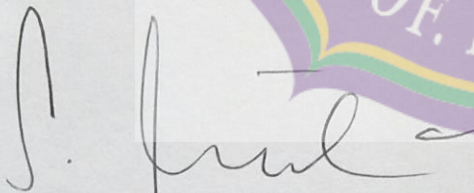
Peminatan : Komunikasi Massa

Telah diperiksa dan disetujui

Untuk mengikuti ujian skripsi oleh:

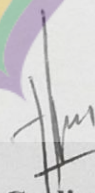
Pembimbing I

Pembimbing II



**Said Ramadhan, S.Sos, M.Si**

Tanggal: 25 Januari 2016



**Dra. Tellys Corliana, M.Hum**


Tanggal: 25 Januari 2016

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA


**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

Judul Proposal : Perspektif Feminis Karakter Perempuan dalam Novel  
Bumi Manusia Karya Pramoedya Ananta Toer  
(Analisis Naratif Vladimir Propp)  
Nama : Ummi Lailah  
NIM : 1106015083  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Peminatan : Komunikasi Massa


Telah dipertahankan di hadapan penguji pada sidang skripsi yang dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 06 Februari 2016, dan dinyatakan LULUS.

  
**Dr. Sri Mustika, M.Si**  
Penguji I


Tanggal: 4/3/16

  
**Dini Wahdiyati, S.Sos, M. I.Kom**  
Penguji II

Tanggal: 4 Maret 2016

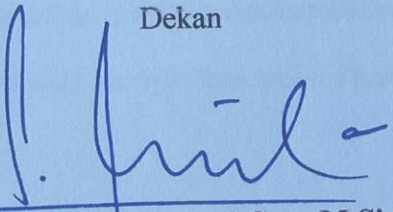
  
**Said Ramadhan, S.Sos., M.Si**  
Pembimbing I

Tanggal: 4 Maret 2016

  
**Dra. Tellys Corliana, M.Hum**  
Pembimbing II

Tanggal: 4 Maret 2016

Mengetahui,  
Dekan

  
**Said Ramadhan, S.Sos., M.Si**

## ABSTRAK

**Judul Skripsi : Perspektif Feminis Karakter Perempuan dalam Novel Bumi Manusia Karya Pramoedya Ananta Toer**  
**Nama : Ummi Lailah**  
**NIM : 1106015083**  
**Program Studi : Ilmu Komunikasi**  
**Peminatan : Komunikasi Massa**  
**Halaman : 162 lembar + xv lembar + 6 tabel + 5 gambar + 3 situs**

Indonesia dijajah oleh Belanda selama ratusan tahun, tepatnya 3,5 abad. Tidak terhitung kerugian yang dialami Indonesia akibat penjajahan tersebut. Selama menjajah, Belanda bukan hanya menguras sumber daya alam namun juga memaksa bangsa Indonesia tunduk dan patuh pada perintah mereka. Jika membangkang sedikit saja nyawa taruhannya. Perempuan Indonesiapun ditindas dan dianggap sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan seksual laki-laki. Novel Bumi Manusia karya Pramoedya Ananta Toer menceritakan dengan sangat rinci perjuangan perempuan Indonesia agar terbebas dari penghinaan yang dialami. Pram menciptakan karakter Nyai Ontosoroh untuk menyentil masyarakat agar lebih menghargai seorang perempuan.

Penelitian ini mengkaji perspektif feminis karakter perempuan dalam novel Bumi Manusia. Peneliti menggunakan paradigma kritis serta teori feminis dan teori standpoint. Peneliti menggunakan metode penelitian dokumentasi, observasi, narasumber, dan studi pustaka menjadi teknik pengumpulan data peneliti. Sedangkan teknik analisis data pada penelitian ini ialah mengurai fenomena yang diteliti dengan menggunakan analisis naratif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa benar terdapat perspektif feminis pada karakter perempuan dalam Novel Bumi Manusia. Penggambaran Nyai Ontosoroh dalam narasi menunjukkan bahwa sikap feminis sudah ada dalam dirinya. Istilah Nyai yang mempunyai konotasi negatif dalam Bumi Manusia diubah menjadi positif oleh Pram. Kalimat ini digambarkan melalui karakter Nyai Ontosoroh yang memiliki sikap tegas, berani dan cerdas tersebut melunturkan semua stereotip-stereotip negatif tentang Nyai. Perspektif Pramoedya sebagai penulis juga terlihat dengan jelas dari narasi dalam novel tersebut. Bagaimana Ia menolak sistem kebudayaan yang mengharuskan seseorang patuh kepada jabatan dan kekuasaan.

Penelitian ini diharapkan dapat dianalisis lebih mendalam pada penelitian selanjutnya agar menggunakan metode analisis Pierre Bourdieu sebagai bahan kajiannya, metode analisis Bourdieu yang berfokus pada kesenjangan sosial-budaya, ekonomi dan politik yang ada di masyarakat. Melihat secara kritis terjadinya represi dan kekerasan simbolik, yang dilakukan oleh rezim atau kelompok yang berkuasa terhadap masyarakat kelas bawah, yang terpinggirkan.

**Key Word : Feminis, Analisis Naratif, Standpoint Theory, Novel Bumi Manusia**

## KATA PENGANTAR

**Assalamu'alaikum, Wr. Wb.**

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia- Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Perspektif Feminis Karakter Perempuan dalam Novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer (Analisis Naratif Vladimir Propp)”**

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan dukungan, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu pada kesempatan kali ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kepada kedua orang tua dan keluarga besar peneliti yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan, motivasi yang tiada hentinya, sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terima kasih rasanya tak cukup untuk mengungkapkan rasa syukur ini. *Terima Kasih!*
2. Said Ramadhan, S.Sos. M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Hamka, sekaligus dosen pembimbing yang telah membantu peneliti menyelesaikan skripsi ini.
3. Dini Wahdiyati, S.Sos., M.I.Kom., selaku Kepala Program Studi Ilmu Komunikasi sekaligus dosen penguji peneliti.
4. Dra. Tellys Corliana, M.Hum., dosen pembimbing yang tidak pernah bosan memberikan masukan dan semangat kepada peneliti.

5. Dr. Sri Mustika, M.Si, dosen FISIP UHAMKA yang dengan senang hati menjadi narasumber sekaligus membimbing peneliti.
6. Damas Cendikia, penulis naskah dan juga dosen di Institut Kesenian Jakarta yang sudah bersedia menjadi narasumber peneliti.
7. Tim hore abu-abu, Arum, Fidyah, Nda, Febrina dan Donet yang tak henti-hentinya menyemangati peneliti. *Thank you!*
8. Leily, Amira, Ica, Pipin. Terima kasih sudah menambah cerita di dunia perkuliahan ini. *Keep Fighting for our Next Journey!*
9. Teman-teman kelas Jurnalistik 2011 tercinta yang telah banyak memberikan cerita saat dikelas. FISIP Uhamka angkatan 2011, Windy, Zades, Kikin, Chacha dan semua yang berjuang menyelesaikan skripsi ini. Peneliti sangat menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Untuk itu peneliti dengan senang hati menerima kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, semoga penulisan skripsi ini bisa bermanfaat bagi peneliti dan pembaca

**Wassalamu'alaikum, Wr. Wb**

Jakarta, 04 Maret 2016

Ummi Lailah

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIAT .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	19
1.3. Pembatasan Masalah .....	19
1.4. Tujuan Penelitian .....	20
1.5. Kontribusi Penelitian .....	20
1.5.1. Kontribusi Akademis .....	20
1.5.2. Kontribusi Metodologis .....	21
1.5.3. Kontribusi Sosial .....	21
1.6. Kelemahan dan Keterbatasan Penelitian .....	22
1.7. Sistematika Penulisan .....	23



## **BAB II: KERANGKA PEMIKIRAN**

2.1. Paradigma Kritis .....	24
2.2. Hakekat Komunikasi .....	27
2.2.1. Definisi Komunikasi .....	27
2.2.2. Fungsi Komunikasi .....	28
2.2.3. Konteks-konteks Komunikasi .....	29
2.2.4. Model Komunikasi .....	31
2.2.5. Elemen-elemen Komunikasi .....	32
2.3. Komunikasi Massa .....	33
2.3.1. Karakteristik Komunikasi Massa .....	34
2.3.2. Fungsi Komunikasi Massa .....	36
2.3.3. Bentuk-bentuk Komunikasi Massa .....	38
2.4. Buku .....	40
2.5. Gender .....	47
2.5.1. Bentuk Ketidakadilan Gender .....	50
2.5.2. Ketidakadilan Gender dalam Budaya Masyarakat .....	51
2.6. Teori Kritis .....	57
2.6.1. Mazhab Frankfurt .....	60
2.6.2. Asumsi Dasar Teori Kritis .....	63
2.6.3. Tokoh dan Pemikiran Teori Kritis Generasi Pertama ...	68
2.6.4. Generasi Kedua Teori Kritis .....	70
2.7. Teori Feminisme .....	73
2.7.1. Feminisme Liberal .....	77

2.8. Teori Sudut Pandang ( <i>Standpoint Theory</i> ) .....	82
2.9. Analisis Naratif Vladimir Propp .....	85

### **BAB III: METODOLOGI PENELITIAN**

3.1. Pendekatan, Jenis, dan Metode Penelitian .....	91
3.1.1. Pendekatan Penelitian .....	91
3.1.2. Jenis Penelitian .....	92
3.1.3. Metode Penelitian .....	93
3.2. Pemilihan Novel .....	94
3.3. Unit Analisis dan Unit Pengamatan .....	94
3.4. Metode Pengumpulan Data .....	95
3.4.1. Dokumentasi .....	96
3.4.2. Metode Observasi .....	96
3.4.3. Penentuan Narasumber .....	96
3.4.4. Metode Studi Pustaka dan Penelusuran Data <i>Online</i> ....	97
3.5. Metode Analisis Data .....	97
3.6. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	98

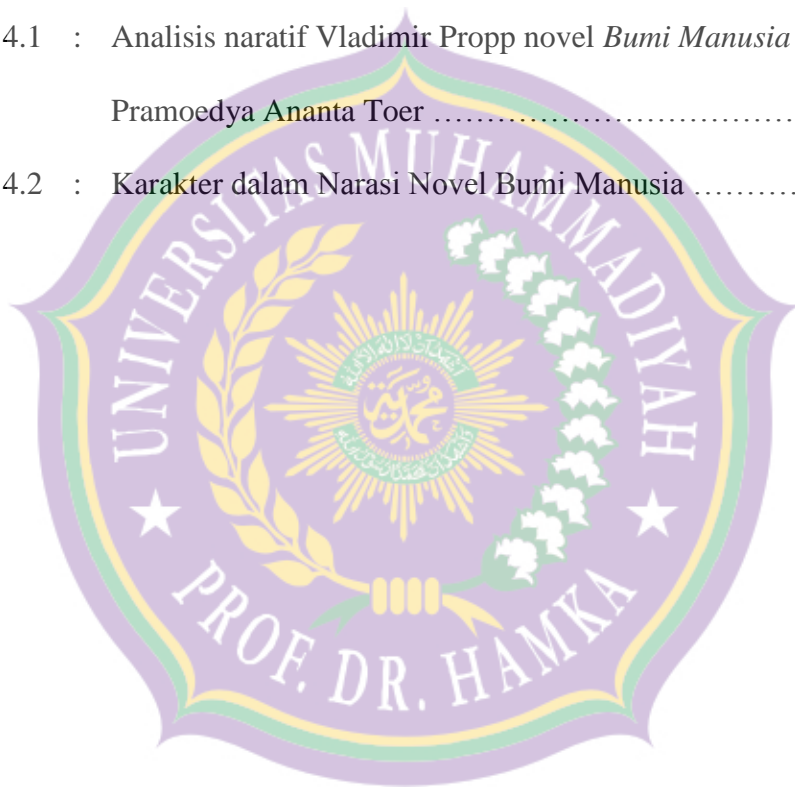
### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1. Pramoedya Ananta Toer .....	100
4.2. Gambaran Umum .....	104
4.3. Sinopsis .....	111
4.3.1. Penokohan .....	115

4.4.	Hasil Penelitian .....	120
4.4.1.	Karakter Perempuan dinaratifkan atau digambarkan dalam Novel Bumi Manusia .....	132
4.4.2.	Perspektif Feminis Melatarbelakangi Terbentuknya Karakter Perempuan dalam Novel Bumi Manusia .....	140
4.5.	Pembahasan	
4.5.1.	Perspektif Feminis dan Teori Sudut Pandang Terhadap Karakter Perempuan dalam Novel Bumi Manusia .....	150
<b>BAB V : PENUTUP</b>		
5.1.	Kesimpulan .....	163
5.2.	Saran-saran .....	163
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....		xiv
<b>LAMPIRAN</b>		

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	: Daftar Sejarah Singkat Perkembangan Buku .....	41
Tabel 2.2	: Fungsi Narasi Vladimir Propp .....	87
Tabel 2.3	: Karakter dalam Narasi .....	89
Tabel 3.1	: Rancangan Jadwal Penelitian .....	99
Tabel 4.1	: Analisis naratif Vladimir Propp novel <i>Bumi Manusia</i> karya Pramoedya Ananta Toer .....	121
Tabel 4.2	: Karakter dalam Narasi Novel <i>Bumi Manusia</i> .....	130



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	:	Faktor-faktor Konstitutif Komunikasi.....	31
Gambar 2.2	:	Fungsi-fungsi Komunikasi.....	32
Gambar 2.3	:	Generasi Teori Kritis.....	60
Gambar 4.1	:	Cover Novel Bumi Manusia .....	111
Gambar 4.2	:	Cover Bumi Manusia diberbagai Negara .....	112



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Wanita atau Ibu adalah dua sosok yang tidak pernah lepas dari kehidupan kita. Tanpa sosok Ibu seorang anak tidak akan pernah ada di dunia ini. Bahkan tidak akan ada orang-orang hebat jika tidak ada sosok seorang wanita hebat yang berada disisinya. Begitu banyak definisi tentang wanita yang dapat ditarik kesimpulan, wanita adalah sosok yang sangat hebat terlepas dari kekurangan yang dimilikinya.

Menurut Kiai Ahmad Dahlan, tokoh pendiri Muhammadiyah mengatakan bahwa wanita merupakan aset umat dan bangsa. Tidak mungkin membangun peradaban umat manusia apabila para wanita hanya dibiarkan berdiam diri di dapur dan rumah. Dahulu perempuan hanya dijadikan barang yang dapat dipergunakan semuanya oleh pemiliknya. Terlebih lagi saat Indonesia masih dijajah, banyak orangtua yang tega menjual anaknya kepada para bangsawan dan berharap kehidupan puteri mereka dapat lebih baik. Namun, faktanya semua itu hanya harapan yang tidak menjadi kenyataan.

Indonesia dijajah oleh Belanda kurang lebih 3,5 abad bukanlah waktu yang singkat untuk masyarakat Indonesia. Semua berada dibawah kekuasaan kolonial, dari kebutuhan pangan, pendidikan, termasuk juga perempuan pada zaman itu. Perempuan pada masa itu sama sekali tak

memiliki arti, mereka hanya di pandang sebagai wanita lemah yang tak dapat berbuat apa-apa saat dijadikan sebuah alat yang digunakan semau-maunya oleh laki-laki. Perempuan hanya bisa berada dirumah, dapur, dan kamar. Jika beruntung dinikahi oleh bangsawan barulah mereka dapat menikmati sedikit menggunakan baju-baju bagus, perhiasan dan berhias. Namun kenyataannya, hanya segelintir perempuan yang dapat menikmati kesenangan ini. Dan bagi yang tidak beruntung, semua itu hanyalah khayalan semata.

Persoalan tentang perempuan tidak hanya dialami di negara Indonesia saja. Di negara lain yang masih mempertahankan patriarki atau struktur sosial yang menempatkan kekuasaan pada laki-laki juga mengalami hal serupa. Dalam hal ini juga berkaitan dengan sistem budaya, ekonomi, sosial dan politik di negara tersebut. Perempuan kerap kali di simbol kan sebagai sosok kehalusan, kelembutan, lamban dan penurut. Idiom-idiom seperti inilah yang menjadikan perempuan nampak lemah, terpuruk dan mudah ditindas oleh masyarakat khusus nya kaum laki-laki.

Posisi perempuan dalam kesenian kita (dalam film dan kesusastraan, termasuk dongeng, yang merupakan bagian tradisi lisan), di dalam hukum (termasuk hukum adat), dan di dalam agama, tampaknya menggambarkan ketertindasaan yang sudah begitu mapan dan berkepanjangan. Penggambaran perempuan di berbagai media massa juga belum sepenuhnya adil. Masih banyak stereotip-stereotip negatif yang muncul dari penggambaran perempuan dalam media massa.

Media massa merupakan bagian penting dalam penyebaran informasi. Media massa terbagi atas dua yaitu media elektronik dan media cetak. Media massa membentuk opini masyarakat tentang budaya, sosial dan ekonomi. Hal ini menyebabkan apapun yang ditampilkan oleh media massa menjadi sebagai suatu kebenaran yang membentuk pola pikir serta mengkonstruksi kehidupan sosialnya yang mengubah sikap, persepsi dan perilaku kesehariannya.

*“Poets and novelists rarely overlook women, historians almost always do.”* Pernyataan yang ditulis oleh Anne Firor Scott dalam bukunya *The American Woman: Who Was She?* Yang terbit dari dua dasawarna silam. Dalam gambarannya tersebut Anne memperlihatkan peran dan posisi perempuan yang minim dan buram dalam lembaran sejarah Amerika. Peran perempuan tidak pernah terlupakan dalam penulisan puisi dan novel namun hampir terlupakan dalam penyusunan sejarah. Karena umumnya penyair dan novelis yang berkeliber dunia dan menghasilkan karya klasik lelaki, maka gambar yang ada dalam novel dan puisi itu lebih banyak dari sudut pandang laki-laki. Implikasinya adalah perempuan sering dilihat sebagai objek yang pasif ketimbang sebagai subjek yang aktif. (Subandy: 1998)

Berbeda dengan buku Anne Firor Scott, buku *Please Almanac* menggambarkan dengan nyata bahwa sejarah tak akan lagi mampu melupakan perempuan dalam lembaran penulisannya. Deretan gambar dan nama perempuan seperti Amelia Earhart, penerbang solo di Atlantik,



Sandra Day O'Connor perempuan pertama yang duduk di Mahkamah Agung Amerika, Sally K. Ride astronot perempuan pertama Amerika dan masih banyak lagi. Seiring dengan itu di media massa, koran, majalah, dan program televisi dan siaran radio-radio ternama nama-nama perempuan setiap hari kita temukan. (Subandy: 1998)

Perempuan memang patut bersyukur karena citra dalam berbagai media massa perlahan berubah. Kini daftar perempuan yang mengisi sejarah bangsa dan peradaban meningkat luar biasa. Kini perempuan tidak lagi melulu diliput karena "*First Lady of the President*", tapi karena mereka adalah "*First Presiden Lady*" diberbagai negara.

Namun dibalik rasa bangga perempuan akan hal di atas, bukan berarti bahwa media massa sudah memberikan gambaran ideal terhadap perempuan. Masih banyak media massa, iklan, halaman depan tabloid, dan majalah hiburan yang masih memakai wajah dan bentuk badan perempuan sebagai daya tariknya. Di dunia perfilman juga perempuan kerap kali digambarkan sebagai makhluk yang lemah, yang hanyalah sebagai Ibu rumah tangga yang berputar dengan dapur, dan peran utamanya adalah menyenangkan pria.

Potret diri perempuan di media massa, dalam literatur, surat kabar/majalah, film, televisi, iklan, dan juga buku-buku masih memperlihatkan stereotip yang merugikan perempuan: perempuan pasif, tergantung pada pria, didominasi, menerima keputusan yang ditentukan oleh pria, dan terutama melihat dirinya sebagai simbol seks.

Pembentukan opini masyarakat dari media massa bukan hanya dari televisi maupun surat kabar. Buku adalah salah satu bentuk dari media massa, melalui buku seseorang dapat menyampaikan pemikiran dan pendapatnya kepada khalayak luas. Buku dianggap sebagai media paling dapat dipercaya sehingga banyak menggunakannya sebagai referensi.

Novel merupakan salah satu karya sastra yang telah menjadi salah satu media komunikasi berupa bacaan yang sudah banyak orang ketahui. Sedangkan, karya sastra sendiri adalah cerminan, gambaran atau refleksi kehidupan masyarakat. Melalui karya sastra, pengarang berusaha mengungkapkan suka duka kehidupan masyarakat yang mereka rasakan atau mereka alami. Selain itu karya sastra menyuguhkan potret kehidupan dengan menyangkut persoalan sosial dalam masyarakat, setelah mengalami pengendapan secara intensif dalam imajinasi pengarang, maka lahirlah pengalaman kehidupan sosial tersebut dalam bentuk karya sastra.

Karya sastra adalah suatu kegiatan kreatif sebuah karya seni. Sastra merupakan segala sesuatu yang ditulis dan tercetak. Selain itu, karya sastra juga merupakan karya imajinatif yang dipandang lebih luas pengertiannya daripada karya fiksi (Wellek dan Warren, 1995: 3-4).

Novel adalah sebuah teks naratif kisah yang merepresentasikan suatu situasi yang dianggap mencerminkan kehidupan nyata atau untuk merangsang imajinasi (Danesi, 2010:75). Novel adalah salah satu bentuk dari sebuah karya sastra. Didalamnya terdapat cerita fiksi berbentuk tulisan atau kata-kata yang mempunyai unsur instrinsik dan ekstrinsik. Sebuah

novel biasanya menceritakan tentang kehidupan manusia dalam berinteraksi dengan lingkungan dan sesamanya.

Bahasa adalah medium yang menjadi perantara dalam memaknai sesuatu, memproduksi dan mengubah makna. Bahasa mampu melakukan semua ini karena ia beroperasi sebagai sistem representasi. Lewat bahasa (simbol-simbol dan tanda tertulis, lisan, atau gambar) dapat mengungkapkan pikiran, konsep, dan ide-ide tentang sesuatu.

Dalam pemaparan di atas tentang citra perempuan di media, dapat terlihat dengan jelas bahwa perempuan masih dikatakan makhluk yang lemah dan tidak dapat melakukan apa-apa, perempuan hanya di posisikan sebagai objek bukan sebagai subjek. Perspektif seperti inilah yang masih berkembang di berbagai media, tak hanya media elektronik dan media cetak. Perempuan juga kerap di cap sebagai objek yang lemah, yang dapat diperlakukan semena-mena dalam penggambarannya di karya tulis seperti novel.

Dalam karya seni tulis khususnya novel banyak yang mengangkat cerita perempuan, baik tentang kesuksesan, cara hidup dan lain sebagainya. Novel adalah salah satu bentuk dari sebuah karya sastra. Didalamnya terdapat cerita fiksi berbentuk tulisan atau kata-kata yang mempunyai unsur intrinsik dan ekstrinsik. Sebuah novel biasanya menceritakan tentang kehidupan manusia dalam berinteraksi dengan lingkungan dan sesamanya.

Umumnya sebuah novel bercerita tentang tokoh-tokoh dan kelakuan mereka dalam kehidupan sehari-hari, dengan menitik beratkan pada sisi-sisi yang aneh dari naratif tersebut. Dalam sebuah novel, si pengarang berusaha semaksimal mungkin untuk mengarahkan pembaca kepada gambaran-gambaran realita kehidupan melalui cerita yang terkandung dalam novel tersebut.

Novel Bumi Manusia merupakan buku pertama dari tetralogi buru karya Pramoedya Ananta Toer yang dibuatnya pada tahun 1975 ketika masih mendekam di pulau Buru. Pada awalnya sebelum Pramoedya menulisnya, di tahun 1973 beliau telah menceritakannya secara berulang-ulang pada teman-temannya. Setelah bebas dari tahanan pada april 1980 Pramoedya Ananta Toer, Hasjim Rahman pemimpin redaksi Bintang Timur, dan Joesoef Isak mantan wartawan Merdeka berdiskusi dan sepakat untuk menerbitkan tulisannya. Pada tanggal 25 Agustus 1980 cetakan pertama diterbitkan oleh Hasta Mitra dan dalam 12 hari sekitar 5000 eksemplar telah terjual. Selama tahun 1980 Hasta Mitra telah membuat cetakan ketiga dan berhasil menjual sebanyak 10.000 eksemplar.

Novel Bumi Manusia mendapatkan pelarangan terbit pada tahun 1981 setahun setelah diterbitkannya oleh Kejaksaan Agung. Alasan pelarangan yang dilakukan oleh Kejaksaan Agung dengan tuduhan propaganda ajaran-ajaran Marxisme-Leninisme dan Komunisme padahal dalam novel tidak pernah disebutkan ajaran-ajaran tersebut. Dengan keputusan pelarangan terbit dari Kejaksaan Agung tersebut semua novel diperintahkan untuk

penarikan kembali dari 20.000 eksemplar hanya 972 eksemplar yang diterima oleh kejaksaan agung.

Novel Bumi Manusia berlatar belakang kolonial Hindia Belanda, yang menceritakan perjalanan hidup Minke, seorang pribumi terpelajar yang bersekolah di HBS. Minke sangat pandai dalam menulis, tulisannya telah diterbitkan oleh koran-koran Belanda pada saat itu yang membuat banyak orang terkagum-kagum. Minke digambarkan sebagai seorang yang berani melawan ketidakadilan dalam negerinya melalui tulisan-tulisannya.

Alur cerita berlanjut dengan pertemuan Minke dan Annelise, seorang perempuan cantik berketurunan Indonesia Belanda, dan kisah cinta yang berakhir bahagia dengan pernikahan keduanya. Annelise merupakan anak dari seorang nyai yang dipanggil sebagai Nyai Ontosoroh.

Nyai pada zaman kolonial Hindia Belanda merupakan perempuan yang tidak memiliki norma kesusilaan karena statusnya sebagai istri simpanan. Memiliki status sebagai nyai membuatnya menderita karena tidak mempunyai hak asasi manusia yang sepatutnya. Meski seorang nyai melahirkan anak dari seorang Eropa, pemerintah Belanda tidak pernah menganggap perkawinan itu syah. Pemerintah Hindia Belanda hanya mengakui anak yang lahir tapi tidak perempuan yang menjadi gundik.

Nyai Ontosoroh atau Sanikem adalah anak dari seorang juru tulis pada pabrik gula di Tulangan bernama Sastrotomo. Dia termasuk tipe laki-laki yang gila kuasa dan kekayaan. Dihormati karena satu-satunya orang yang mampu baca tulis di desa. Sostrotomo bercita-cita menjadi seorang juru

bayar, dia melakukan apa saja untuk mencapai cita-cita itu tak segan menjilat dan berkhianat. Sanikem dijadikan gundik atas kehendak ayahnya sendiri yang dijualnya pada seorang Belanda bernama Herman Mellema dengan imbalan gulden dan jabatan sebagai juru bayar.

Semua itu tidak berarti bagi Sanikem yang telah merasa harga dirinya direbut. Ia dendam kepada orang tuanya, lantas ia berusaha bangkit dengan belajar segala pengetahuan Eropa agar dapat diakui sebagai seorang manusia. Dia belajar tata niaga, belajar bahasa Belanda, membaca media Belanda, belajar budaya dan hukum Belanda. Sebab diaberharap pada suatu hari semua pengetahuan itu akan berguna untuk dirinya dan anak-anaknya. Nyai Ontosoroh berpendapat untuk melawan penghinaan, kebodohan, kemiskinan dan sebagainya hanya dengan belajar.

Nyai Ontosoroh tidak hanya bisa baca tulis dan berbahasa Belanda tanpa cela, ia bahkan memimpin perusahaan keluarga. Menjadi ibu tunggal bagi Robert dan Annelies Mellema, juga bisa bersolek dengan cantik layaknya priyayi, meski darah biru tak pernah mengalir dalam tubuhnya. Nyai Ontosoroh berperan besar bagi Minke, tokoh utama dalam Tetralogi Pulau Buru. Minke adalah menantu Nyai Ontosoroh, ia menikahi Annelies.

Konflik pun terjadi, suami Nyai Ontosoroh, Herman Mellema dibunuh. Statusnya sebagai penguasa pabrik goyah, dia sadar dirinya gundik yang tidak memiliki hak sedikit pun untuk memiliki perusahaan termasuk anaknya sendiri. Ia tak mau menyerah begitu saja, lantas bangkit melawan untuk mempertahankan haknya bersama Minke menantunya.

Tapi apa daya sekuat apa pun melawan, Nyai Ontosorohnya seorang Nyai. Dia benar-benar tak berlutut di hadapan hukum kolonial Belanda.

Mereka kalah di hadapan peradilan kolonial Belanda. Annelies Mellema diambil oleh orang-orang Belanda. Minke kekasihnya tak mampu berbuat banyak. Semua orang melepas kepergian Annelies dengan duka.

Dari uraian singkat tentang novel Bumi Manusia dapat terlihat suara dari seorang perempuan dalam hal ini Nyai Ontosoroh sama sekali tidak dapat mengalahkan hukum yang lebih berkuasa. Posisinya sebagai seorang perempuan terlebih lagi hanya seorang Nyai dari seorang Belanda. Namun, sikap yang ditunjukkan Nyai Ontosoroh jelas terlihat sebagai bentuk usaha merubah stereotip tentang perempuan.

Bodoh dan lemah merupakan stereotip yang dimiliki perempuan pribumi pada zaman itu. Melalui tokoh Nyai Ontosoroh semua stereotip itu berusaha diubah, namun pada kenyataannya tetap saja tak dapat mengalahkan hukum yang masih menganut sistem patriarki.

Pada periode Wanita Pasif, kehidupan wanita berputar disekitar kehidupan rumah tangga. Tujuan wanita seakan-akan hanyalah untuk menikah dan membangun rumah tangga, oleh karena itu anak gadis tidak sempat memiliki cita-cita. Mereka tidak mengenal masa remaja, karena sesudah berusia sekitar dua belastahun mereka telah berumah tangga. Calon suami ditentukan oleh orang tuanya, terutama oleh ayahnya. Sesudah menikah hampir seluruh kehidupannya disibukkan oleh pekerjaan rumah tangga.

Perspektif menurut Sumantri (2000: 97) adalah objek formal dari masing-masing ilmu berdasarkan apa yang dianggap benar terutama menurut norma dan ukuran ilmiah. Sementara itu Littlejohn (1989: 26) menyatakan bahwa perspektif adalah sudut pandang atau sebuah fokus. Dari kedua definisi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa perspektif adalah suatu cara pandang, kerangka kerja dalam melihat suatu gejala atau fenomena, dimana cara pandang itu mempengaruhi persepsi orang ketika melihat suatu gejala atau fenomena.

Kritik sastra feminis merupakan salah satu disiplin ilmu kritik sastra yang lahir sebagai respons atas berkembang luasnya feminisme di berbagai penjuru dunia. Secara leksikal, Moeliono, dkk (1993:241) menyatakan bahwa feminisme adalah gerakan kaum perempuan yang menuntut persamaan hak sepenuhnya antara kaum perempuan dan laki-laki. Persamaan hak itu meliputi semua aspek kehidupan, baik dalam bidang politik, ekonomi, maupun sosial budaya. (Djayanegara 1995:16)

Feminisme juga bukan merupakan upaya pemberontakan terhadap kaum laki-laki, upaya melawan pranata sosial seperti institusi rumah tangga dan perkawinan, maupun upaya perempuan untuk mengingkari kodratnya. (Fakih, 1997:78), melainkan merupakan upaya untuk mengakhiri penindasan dan eksploitasi perempuan. Sasaran feminisme bukan sekadar masalah gender, melainkan masalah “kemanusiaan” atau memperjuangkan hak-hak kemanusiaan (Awuy, 1995:88). Menurut Fakih (1997:99-100), gerakan feminisme merupakan perjuangan dalam rangka



mentransformasikan sistem dan struktur sosial yang tidak adil menuju keadilan bagi kaum laki-laki dan perempuan.

Dalam penelitian ini penulis berusaha mengungkapkan *Perspektif Feminis Karakter Perempuan dalam Novel Bumi Manusia Karya Pramoedya Ananta Toer*, perspektif feminis seperti apa yang terdapat pada karakter perempuan dalam novel Bumi Manusia yang dapat diungkapkan dalam penelitian ini, serta sudut pandang seperti apa yang melatarbelakangi terciptanya karakter perempuan feminis yaitu Nyai Ontosoroh dalam novel tersebut. Dengan menggunakan analisis naratif Vladimir Propp peneliti berusaha meneliti narasi yang berkaitan dengan perspektif feminis tokoh perempuan dalam novel Bumi Manusia.

Analisis naratif merupakan analisis mengenai cerita, sudah menjadi karakteristik manusia untuk menceritakan kisah tentang dirinya sendiri, tentang dunia, tentang orang-orang, dan juga cerita tentang fenomena-fenomena yang dijumpai dalam hidupnya. Berbagai bentuk budaya seperti puisi, balada bahkan mitos sekalipun berbentuk narasi/kisah. Didalam sebuah narasi (cerita) terdapat karakter, yakni orang atau tokoh yang mempunyai sifat atau perilaku tertentu. Masing-masing karakter mempunyai fungsi dalam narasi, sehingga narasi menjadi koheren (menyatu).

Karakter di dalam sebuah narasi memudahkan pembuat cerita (*storyteller*) dalam mengungkapkan gagasannya. Karakter di sini bisa sesuatu yang dekat atau jauh dari kehidupan sehari-hari khalayak tetapi ia

membantu untuk menggambarkan dunia atau realitas. Agar pesan tersampaikan, pembuat cerita menambahkan karakter-karakter yang ada dapat mewakili isi pesan, mulai dari karakter pahlawan (orang baik), penjahat hingga karakter-karakter yang membantu pahlawan dan penjahat. (Eriyanto 2013:65).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis naratif Vladimir Propp, Propp menyusun karakter-karakter yang hampir selalu ditemukan dalam setiap narasi. Ia juga menemukan bahwa setiap cerita mempunyai karakter, dan karakter-karakter tersebut menempati fungsi tertentu dalam cerita. Karakter identik dengan orang atau tokoh dalam cerita tersebut.

Dengan menganalisis narasi pada karakter yang ada didalam cerita dapat diambil hasil penelitian tentang perspektif feminis karakter perempuan yaitu karakter Nyai Ontosoroh. Dan juga sudut pandang seperti apa yang membuat penulis Pramoedya Ananta Toer menciptakan karakter Nyai Ontosoroh. Sejauh mana karakter tersebut mempengaruhi isi cerita didalam novel Bumi Manusia.

Teori kritis menjadi teori utama pada penelitian ini, khususnya teori sudut pandang (*standpoint theory*) dan teori feminisme. Teori-teori kritis awalnya merujuk pada serangkaian pemikiran mereka yang tergabung dalam sebuah institut penelitian di Universitas Frankfurt, tahun 1920an, yang kemudian dikenal sebagai Die Frankfurter Schule atau Frankfurt School. Pemikiran mereka banyak memperoleh inspirasi dari, atau didasarkan atas, pemikiran tokoh-tokoh seperti Georg Hegel, Max Weber,

Emmanuel Kant, Sigmund Freud, dan terutama sekali – serta tidak bisa dilepaskan dari – konsepsi pemikiran Karl Marx (lihat a.l., Alvesson dan Skolberg, 2000).

Teori-teori kritis berkenaan dengan keistimewaan dan kekuatan yang tidak dimiliki oleh seseorang yang membuat perbedaan dalam perlakuan di masyarakat. Keistimewaan yang membuat Anda dibedakan di kehidupan sosial diantaranya seperti perbedaan bahasa, warna kulit, agama, jenis kelamin, kewarganegaraan, orientasi seksual, permasalahan wilayah, pendapatan, dan aspek identitas Anda lainnya. Teori kritis menyangkut bagaimana kekuatan, tekanan, dan keistimewaan sebagai hasil dari bentuk-bentuk komunikasi tertentu dalam masyarakat membuat tradisi kritis penting dalam kajian teori komunikasi saat ini. (Little John, Foss: 68).

Della Pollock dan J. Robert Cox menyatakan “*untuk membaca dunia dengan pandangan yang dapat membentuknya*” Penelitian bertujuan untuk membuka jalan dimana minat-minat yang saling bersaing tidak cocok dan perilaku yang sedang berkonflik teratasi demi kelompok tertentu disamping kelompok lainnya. Oleh karena itu, teori-teori kritik sering kali menggabungkan diri dengan minat-minat dari kelompok yang terpinggirkan. (Little John, Foss, 2008 : 70)

Pada hal ini, peneliti berusaha mengungkapkan perspektif feminis seperti apa yang terdapat pada karakter perempuan dalam novel Bumi Manusia karya Pramoedya Ananta Toer dilihat dengan sudut pandang teori kritis serta teori-teori lain yang berhubungan dengan penelitian peneliti.

Teori kritis dipilih karena, fenomena yang terjadi dalam novel Bumi Manusia ini berkaitan dengan permasalahan perempuan, yang mana teori kritis sangat peduli terhadap isu perempuan.

Sedangkan Standpoint Theory (Sandra Harding dan Julia T. Wood) disarikan dari E.M. Griffin's *A First Look at Communication Theory Fifth Edition*. Harding dan Wood mengagas bahwa salah satu cara terbaik untuk mengetahui bagaimana keadaan dunia kita, yaitu dengan memulai penyelidikan kita dari standpoint kaum wanita dan kelompok-kelompok marginal lain. (Littlejohn & Karen A. Foss. 2008)

*A standpoint* adalah sebuah tempat di mana kita memandang dunia di sekitar kita. Apapun tempat yang menguntungkan itu, lokasinya cenderung memfokuskan perhatian kita pada beberapa fitur dalam bentangan alam dan sosial dengan mengaburkan fitur-fitur lainnya. *A standpoint* bermakna sama dengan istilah *viewpoint*, *perspective*, *outlook*, atau *position*. Dengan catatan bahwa istilah-istilah ini digunakan dalam tempat dan waktu khusus, tetapi semuanya berhubungan dengan perilaku dan nilai-nilai. Standpoint kita mempengaruhi *worldview* kita.

Menurut Harding, ketika orang berbicara dari pihak oposisi dalam hubungan kekuasaan (*power relations*), perspektif dari kehidupan orang-orang yang tidak memiliki *power*, menyediakan pandangan yang lebih objektif daripada pandangan orang-orang yang memiliki kekuasaan. Yang menjadi fokus bahasannya adalah *standpoint* kaum wanita yang selama ini termarginalisasi.

Untuk itu agar dapat mengungkapkan perspektif feminis karakter perempuan dalam novel *Bumi Manusia*, kedua sub teori yang masih dalam naungan teori kritis ini sangat diperlukan untuk membantu penulis mengungkapkan sudut pandang serta sikap atau bentuk feminisme apa yang terdapat pada karakter perempuan dalam novel ini. Dengan metode kualitatif dan jenis penelitian deskriptif, serta di analisis menggunakan analisis naratif Vladimir Propp diharap mampu melengkapi penelitian penulis.

Penelitian-penelitian tentang analisis naratif dan teori-teori kritis lainnya telah banyak dilakukan. Peneliti mencoba menelusuri hasil-hasil penelitian tersebut di perpustakaan maupun media online, hasilnya adalah sebagai berikut:

1. Representasi *Nilai-nilai Feminisme Tokoh Nyai Ontosoroh* dalam Novel *Bumi Manusia* oleh Tri Ayu Nutridi Syam Tahun 2013 di Universitas Hasannudin Makasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, metode analisis wacana Sara Mills dan dengan paradigma konstruktivis. Teori yang digunakan teori *konstruksi realitas sosial dan feminisme*.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa representasi nilai feminisme tokoh Nyai Ontosoroh dalam novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer, tergambar dengan jelas dalam setiap cerita yang ditampilkannya dalam novel tersebut. Melalui analisis wacana Sara Mills yang penulis gunakan untuk mengkaji objek penelitian dalam

tulisan ini, penulis mendapatkan banyak nilai feminisme dalam teks yang dihasilkan oleh Pram. Melalui analisis wacana Sara Mills, yaitu Posisi Subjek Objek dan Posisi Penulis dan Pembaca, penulis menafsirkan teks yang ditulis oleh Pramoedya Ananta Toer berisi pandangannya mengenai ketidakadilan yang dialami pribumi pada saat zaman kolonial Belanda, termasuk kepada pihak perempuan.

2. Konstruksi Realitas Sosial *Kehidupan Tenaga Keja Wanita (TKW)*

Dalam Film *Minggu Pagi Di Victoria Park* oleh Eva Yulianita Tahun 2012 Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka Jakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, analisis semiotika Charles Sander Peirce dan paradigma konstruktivis. Teori yang digunakan adalah teori *konstruksi realitas sosial*.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa tanda-tanda mencakup tanda visual dan teks. Tanda visual antara lain, ikonik Seorang TKW. Semua ini gambaran bahwa apa yang diberitakan oleh media massa tidak semuanya benar, faktor-faktor yang mendukung konstruksi realitas sosial tersebut, antara lain adalah internal media, dilihat berdasarkan hierarki Shoemaker dan Reese yang termasuk pada faktor ini adalah: faktor individual, organisasi, dan ideologi.

3. Analisis Narasi Film *99 Cahaya Langit di Eropa* oleh Atik Sukriati

Rahmah Tahun 2014 Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatulloh (UIN) Jakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, analisis wacana dan analisis narasi, dengan paradigma konstruktivis.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa dalam film 99 cahaya langit Eropa sangat jelas penggambaran umat Islam ditengah wajah minusnya harus tampil dengan agen yang damai. Serta film ini menampilkan sejarah kebudayaan Islam di Eropa.

Perbedaan penelitian peneliti dengan penelitian diatas adalah :

Penelitian yang pertama mengangkat tema yang hampir mirip dengan penelitian peneliti. Namun, terdapat beberapa perbedaan dalam menganalisis novel tersebut. Peneliti menggunakan analisis naratif Vladimir Propp sebagai metode analisisnya, sedangkan pada penelitian Tri Ayu menggunakan analisis wacana kritis Sara Mills. Dari segi penggunaan teori juga jelas terlihat, peneliti menggunakan tiga teori utama yang menjadi fokus bahasannya.

Kedua, Eva Yulianti meneliti tentang film Minggu Pagi di Victoria Park. Menggunakan metode penelitian yang sama dengan peneliti yaitu metode kualitatif. Namun, terdapat perbedaan dalam analisis dan objek penelitiannya. Begitu pula dengan pemilihan teori yang dipakai peneliti memilih *standpoint theory* sebagai teori utama nya, sedangkan penelitian ini memakai teori Konstruksi Realitas Sosial.

Sedangkan pada penelitian yang terakhir, Atik Sukriati Rahmah meneliti narasi pada sebuah film dan menggunakan metode analisis narasi Tzvetan Todorov. Sedangkan penelitian ini menggunakan analisis naratif Vladimir Propp sebagai acuannya, dan dengan pendekatan kualitatif.

Dari masalah diatas peneliti tertarik mengambil judul “Perspektif Feminis Karakter Perempuan dalam Novel Bumi Manusia karya Pramoedya Ananta Toer (Analisis Naratif Vladimir Propp)” sebagai bahan penelitian.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

- 1.2.1. Bagaimana karakter perempuan dinaratifkan atau dimunculkan dalam novel Bumi Manusia?
- 1.2.2. Bagaimana perspektif feminis melatarbelakangi terbentuknya karakter perempuan dalam novel Bumi Manusia?

## 1.3. Pembatasan Masalah

Penelitian ini hanya berfokus pada:

1. Bagaimana penggambaran tokoh perempuan pada novel Bumi Manusia dilihat dari teori-teori kritis yang digunakan dalam penelitian ini.
2. Narasi-narasi seperti apa yang dapat mencerminkan perspektif feminis pada karakter perempuan dalam novel Bumi Manusia.



#### 1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- 1.4.1 Untuk membuktikan seperti apa karakter perempuan dinaratifkan dalam novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer.
- 1.4.2 Untuk mengetahui perspektif feminis seperti apa yang melatarbelakangi terbentuknya karakter Nyai Ontosoroh dalam *Bumi Manusia*.

#### 1.5. Kontribusi Penelitian

##### 1.5.1 Kontribusi Akademis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu komunikasi, khususnya ilmu komunikasi massa yang berkaitan dengan teori kritis, seperti teori sudut pandang (*standpoint theory*), feminis. Teori sudut pandang lebih memfokuskan pada *standpoint* kaum wanita yang selama ini termarginalisasi, dalam hal ini tokoh Nyai Ontosoroh dalam novel *Bumi Manusia*. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi kajian analisis teks sebagai salah satu kajian ilmu komunikasi. Pada penelitian ini diharapkan mampu menjelaskan bagaimana menganalisis sebuah teks bacaan menggunakan metode naratif khususnya menganalisis sebuah novel.

### 1.5.2 Kontribusi Metodologis

Secara metodologis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif dan menggunakan analisis naratif Vladimir Propp. Analisis naratif digunakan untuk menganalisa tulisan atau teks berita, buku, novel, cerita dongeng, puisi, pidato dan juga narasi pada film. Penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi bagi penelitian, selanjutnya penelitian berikutnya disarankan menggunakan metode analisis Pierre Bourdieu dalam menganalisa novel Bumi Manusia.

### 1.5.3 Kontribusi Sosial

Secara sosial, hasil penelitian ini dapat memberikan pembelajaran kepada masyarakat umum, seperti akademisi, aktivis perempuan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang cara menganalisa teks atau bacaan. Dan juga diharapkan mampu membantu masyarakat dalam melihat, memilah bacaan yang baik bagi dirinya sendiri maupun orang-orang disekitarnya.

## 1.6. Kelemahan dan Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki kelemahan dan keterbatasan dalam penelitian yang akan diteliti yaitu sebagai penulis atau pengarang novel Bumi Manusia Pramoedya Ananta Toer sudah wafat pada tanggal 30 April 2006.

## 1.7. Sistematika Penulisan

Agar mudah dalam penyampaian informasi dan pokok-pokok pikiran, peneliti menyusun skripsi ini secara sistematis yang dibagi dalam lima bab dengan susunan sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, pembatasan masalah, kontribusi penelitian, serta sistematika penulisan yang berhubungan dengan hasil penelitian.

### **BAB II : KERANGKA TEORI**

Bab ini berisi tentang paradigma, definisi komunikasi secara umum, komunikasi massa, pengertian karya sastra khususnya novel, pengertian dan jenis-jenis novel, teori kritis, teori feminisme, *standpoint theory*, analisis naratif dan lainnya.

### **BAB III : METODELOGI PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan pendekatan, metode dan jenis penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta waktu, jadwal penelitian.

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan tentang penulis novel Pramoedya Ananta Toer, gambaran umum novel Bumi Manusia, analisis naratif Vladimir Propp beserta pembahasan terkait perspektif feminis karakter perempuan dalam

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku:

- Ardianto, Elvinaro. 2007. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbosa Rekatama Media.
- Ardiano, Elvinaro dan Bambang Q-Anees. 2007. *Filsafat Ilmu Komunikasi*. Bandung: Simbosa Rekatama Media.
- Baran, J Stanley. 2012. *Introduction to Mass Communication Media Literacy and Culture*. Erlangga-PT. Gelora Aksara Pratama.
- Ben Agger. 2005. *Teori Sosial Kritis, Kritik, Penerapan dan Implikasinya*. Nurhadi, Yogya: Kreasi Wacana.
- Bungin, B, 2008. *Konstruksi Sosial Media Massa, Jakarta: Kencana Prenada Media Group*.
- Bungin, Burhan. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Deddy, Mulyana. 2007. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Gramedia Indonesia.
- Effendy, U O, 2007. *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Eriyanto. 2013. *Analisis Naratif: Dasar-dasar dan Penerapannya dalam Analisis Teks Berita Media*. Kencana-Prenada Media Group.
- Fakih, Mansur. Analisis Gender dan Transformasi. Pustaka Pelajar, Yogya: 2001.
- Hall, Stuart. 1997. *Representation: Cultural Representations dan Signifying Practices*. London : Sage Publications.
- Ibrahim, Idi Subandy dan Hanif Suranto. 1998. *Perempuan dan Media – Konstruksi Ideologi Gender dalam Ruang Publik Orde Lama*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- John, Storey. 2010. *Cultural Studies dan Kajian Budaya Pop: Pengantar Komperhensif Teori dan Metode*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.

- Maryani, Eni. *Media dan Perubahan Sosial*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L.J. 1997. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sasongko, S.S, 2007. *Konsep & Teori Gender*. Jakarta: Pusat Pelatihan Gender dan Peningkatan Kualitas Perempuan BKKBN.
- Sendjaja, 2005. *Paradigma Baru Pendidikan Ilmu Komunikasi di Indonesia*. dalam jurnal KOMUNIKA. LIPI. Jakarta.
- Stephen W. Littlejohn & Karen A. Foss. 2008. *The Theories Of Human Communication, Edisi 9*.
- Wellek, R dan Austin Warren. 1995. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Yusuf L, Akhyar. 2015. *Pemikiran Kritis Kontemporer – Dari Teori Kritis, Culture Studies, Feminisme, Postkolonial Hingga Multikulturalisme*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

**Sumber Karya Ilmiah/Skripsi:**

- Atik Sukriati Rahmah. 2014. *Analisis Narasi Film 99 Cahaya Langit di Eropa*. Jakarta: Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Eva Yulianita. 2012. *Konstruksi Realitas Sosial Kehidupan Tenaga Kerja Wanita (TKW) dalam Film Minggu Pagi di Victoria Park (Analisis Semiotika Charles Sander Pierce)*. Jakarta: Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka
- Tri Ayu Nutrisia Syam. 2013. *Nilai-nilai Feminisme Tokoh Nyai Ontosoroh dalam Novel Bumi Manusia Karya Pramoedya Ananta Toer*. Makasar: Universitas Hasanuddin

**Sumber Lain/Website:**

<http://en.wikipedia.org/>

[http://www.goodreads.com/book/show/1398034.Bumi\\_Manusia](http://www.goodreads.com/book/show/1398034.Bumi_Manusia)

<http://www.ebook.com/>